

Original Article

Hubungan Pengetahuan, Pelayanan Petugas Kesehatan, serta Media Informasi terhadap Kepatuhan Melakukan Antenatal Care di PMB E Tahun 2022

Siti Nurul Hidayah

Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: hidayahnurul672@gmail.com

Editor: TMH

Diterima: 21/06/2023

Direview: 02/03/2024

Publish: 09/03/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International.

Abstract

Pendahuluan: Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pelayanan petugas Kesehatan serta media informasi terhadap kepatuhan melakukan ANC di PMB E tahun 2022.

Metode: Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2022 dimana penelitian dilakukan pada saat pengambilan data antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan secara bersama-sama pada waktu yang sama, sampel pada penelitian ini 60 responden, telah dilakukan uji validitas dan keseluruhan instrumen yang digunakan adalah valid. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar kuisioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan hubungan pengetahuan dengan nilai *P-value* 0,025 dan Nilai OR 4.000, hubungan pelayanan petugas kesehatan, dengan nilai *P-value* 0,001 dan Nilai OR 7.716, dan hubungan media informasi Tahun 2022 dengan nilai *P-value* 0,009 dan Nilai OR 5.028.

Kesimpulan: Terdapat hubungan pengetahuan, pelayanan petugas Kesehatan serta media informasi terhadap kepatuhan melakukan antenatal care di PMB E tahun 2022.

Kata Kunci: kepatuhan anc, media informasi, pelayanan pengetahuan.

Pendahuluan

Menurut laporan WHO tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup.¹

Masalah kematian ibu dan bayi di indonesia menjadi masalah yang harus diselesaikan. Angka kematian ibu yang tinggi dikarenakanoleh dua hal pokok yaitu pengetahuan ibu yang

masih kurang tentang tanda bahaya kehamilan dan cara penanggulangan komplikasi dalam kehamilan, serta kurangnya kunjungan pelayanan antenatal care. Faktor yang dapat berpengaruh pada ketidapatuhannya ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan antenatal care salah satunya yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang masih kurang.²

Antenatal care merupakan suatu pelayanan kesehatan kehamilan yang diterima ibu pada masa kehamilan. Kunjungan ANC salah satu hal yang penting untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak.³ Menurut WHO (2016), merekomendasikan untuk kunjungan antenatal care minimal delapan kali. Kunjungan pertama pada trimester I umur kehamilan 0-12 minggu, kunjungan trimester II umur kehamilan 20 dan 26 minggu, dan untuk kunjungan trimester III umur kehamilan 30, 34, 36, 38, 40 minggu. Kemenkes RI (2016), dalam kunjungan antenatal care sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Indonesia, minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan yaitu minimal 2 kali pada trimester ke I, minimal 1 kali pada trimester ke II, dan minimal 3 kali pada trimester ke III. ANC yang dilakukan secara teratur pada ibu hamil sangat diharapkan mampu mendeteksi dan menangani komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil. Pelayanan kesehatan ibu hamil dinilai dengan dilakukannya dengan cara melihat cakupan K1 dan K6 ibu. Dalam cakupan K1 dimana jumlah ibu hamil yang sudah melaksanakan pelayanan antenatal care untuk pertama kalinya oleh tenaga.²

Berdasarkan provinsi, sebanyak 745 ibu yang meninggal dunia berada di Jawa Barat pada tahun lalu. Proporsinya mencapai 16,1% dari total kematian ibu di tanah air. Adapun, sebanyak 1.330 kasus atau 28,39% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan. Kematian ibu yang disebabkan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus atau 23,86%. Sementara, kematian ibu yang disebabkan gangguan peredaran darah sebanyak 230 kasus atau 4,94%.⁴ Jumlah kematian ibu tahun 2020 sebesar 416 kasus, jumlah kasus kematian ini hampir sama dengan tahun 2019 (417), namun pada tahun 2020 ini masih cenderung ada kenaikan karena belum semua kab/kota melaporkan kematian ibu). Tahun 2019-2020, kasus kematian ibu tertinggi di kabupaten Bogor.⁵

Laporan dari WHO penyebab kematian ibu 75% diakibatkan oleh terjadinya perdarahan, infeksi, dan tekanan darah tinggi pada ibu saat kehamilan. Hal itu terjadi karena ketidapatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care sehingga ibu kurang mendapat informasi tentang kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan, dan salah satu hal itu juga di pengaruhi karena tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan yang masih kurang sehingga tidak memiliki motivasi dan kesadaran diri untuk melakukan pemeriksaan antenatal care. Maka dari itu sangat penting untuk ibu hamil memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan agar patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Data pemanfaatan antenatal care di Indonesia ditunjukkan dengan data cakupan K1 dan K6 pada tahun 2015 K1 sebesar 95,75% dan K6 sebesar 87,48%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi K1 sebesar 92,16% dan K6 sebesar 85,06%.⁶

Dampak ibu hamil jika tidak patuh melakukan ANC akan menimbulkan masalah seperti kurang termonitornya kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan karena kurang cepat dalam menjangkau pelayanan kesehatan apabila ada tanda bahaya kehamilan dan kurang mempersiapkan proses kehamilan, sehingga akibat yang akan di timbulkan yaitu dapat mengancam keselamatan nyawa ibu maupun janin.⁴

Kesiapan persalinan adalah perencanaan awal dan persiapan melahirkan yang bertujuan untuk membantu perempuan, suami dan keluarga agar siap untuk melahirkan dengan membuat rencana menghadapi komplikasi dan hal tak terduga sehingga akibatnya akan terjadi kegawat daruratan, komplikasi dan mungkin kondisi tersebut bisa mengakibatkan kematian ibu dan bayi saat melahirkan.⁴ Selama melakukan kunjungan asuhan antenatal, ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan yang terkait dengan upaya memastikan tidak adanya penyulit, sehingga tidak mengganggu masa kehamilan semua ibu hamil.⁷

Salah satu upaya untuk mencegah resiko terjadinya bahaya selama masa kehamilan yaitu dengan rutin melakukan pemeriksaan antenatal care.⁸ Solusi untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan memperbanyak tenaga kesehatan di daerah terpencil yang memang jangkauan pelayanannya masih dirasa kurang, melengkapi sarana dan prasarana yang ada di fasilitas kesehatan, melakukan pemeriksaan antenatal care secara rutin dan merata, dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan serta tanda bahaya kehamilan melalui program edukasi.⁹ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amini (2017) mengatakan bahwa ibu hamil sangat penting untuk memiliki pengetahuan terhadap tanda dan bahaya kehamilan untuk mencegah terjadinya masalah dalam kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik terkait bahaya kehamilan dapat memotivasi diri dan dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan ANC yang berpengaruh terhadap kualitas hidup ibu dan anak. Antenatal Care dapat mendeteksi adanya tanda-tanda bahaya selama kehamilan untuk mengurangi faktor resiko yang terjadi.¹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh di PMB Evy Sulfianti pada tahun 2020 terdapat 498 ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan, yang melakukan K1 berjumlah 257 orang (51,6 %) dan yang melakukan K6 berjumlah 241 orang (48,3 %) Bahwa dari data tersebut diketahui terjadi penurunan angka kunjungan, dan pada ANC tahun 2021 terdapat 303 ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan, dan yang melakukan K1 berjumlah 161 orang (53,1%) sedangkan yang melakukan K4 berjumlah 142 orang (46,8%) pada tahun 2022 terdapat 389 ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan, yang melakukan K1 berjumlah 211 orang (54,2%) dan yang melakukan K6 berjumlah 178 orang (45,7 %) Bahwa dari data tersebut diketahui terjadi angka penurunan kunjungan ANC. Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan, bahwa 30% ibu hamil tidak patuh melakukan anc secara teratur yang berdampak kurang termonitornya kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan karena kurang cepat dalam menjangkau pelayanan kesehatan apabila ada tanda bahaya kehamilan dan kurang mempersiapkan proses kehamilan, sehingga akibat yang akan di timbulkan yaitu dapat mengancam keselamatan nyawa ibu maupun janin pada upaya mengetahui kepatuhan ibu harus memiliki pengetahuan cukup untuk ANC, Salah satu upaya untuk mencegah resiko terjadinya bahaya selama masa kehamilan yaitu dengan rutin dan patuh untuk melakukan pemeriksaan antenatal care. Untuk itu ibu harus mendapatkan informasi terkait kehamilan, pemeriksaan dari petugas Kesehatan dan dapat diperoleh melalui media cetak atau elektronik.

Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul, "hubungan pengetahuan, pelayanan petugas kesehatan, serta media informasi terhadap kepatuhan melakukan antenatal care di PMB Evy Sulfianti tahun 2022".

Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan september-Oktober 2022 dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan *total sampling* sejumlah 60 ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di PMB Evy Sulfianti. Pengumpulan data dengan kuesioner yang dilanjutkan dengan analisis *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh ibu hamil di PMB Evy sulfianti pada tahun 2022 sebanyak 60. Rumus perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus besar sampel dari Slovin, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebesar 50 responden. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau variabel.¹¹ Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar kuisisioner yang mencakup: nama, pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu, serta hamil trimester III untuk pengumpulan data penelitian.

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui hubungan pengetahuan, pengetahuan, pelayanan petugas Kesehatan serta media informasi terhadap kepatuhan melakukan ANC di PMB Evy Sulfianti tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* dalam SPSS for windows. Signifikansi uji *chi-Square* menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai *p-value* $\leq 0,05$, maka H₀ ditolak H_a diterima yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan, pengetahuan, pelayanan petugas Kesehatan serta media informasi terhadap kepatuhan melakukan ANC di PMB Evy Sulfianti tahun 2022.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Melakukan ANC

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kepatuhan		
Patuh	30	66 %
Tidak patuh	20	34%
Petugas kesehatan		
Mendukung	10	10 %
Kurang mendukung	40	90%
Media informasi		
Internet	30	66 %
Bukan Internet	20	34%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden terdapat kepatuhan sebanyak 30 reponden (66%). Terdapat sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 40 responden (90%). Sebagian besar media informasi baik yaitu sebanyak 30 responden (66%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan ANC

Kepatuhan	Kepatuhan ANC				Total	P-Value	OR
	Kunjungan		Tidak Kunjungan				
	N	%	N	%	N	%	
Patuh	19	33.6 %	5	5.5 %	24	100 %	0,025
Tidak patuh	11	29.4 %	15	31,5. %	26	100 %	

Total	30	66.0 %	20	34.0 %	50	100 %
--------------	----	--------	----	--------	----	-------

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 50 responden tidak melakukan kunjungan sebanyak 20 responden (34.0%), dan yang melakukan kunjungan hamil sebanyak 30 responden (66,0%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,025 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan kepatuhan melakukan ANC di PMB E tahun 2022. Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, dan memiliki nilai *Odds-Ratio* sebesar 4.000 artinya melakukan kunjungan dr pd tidak melakukan kepatuhan ANC.

Tabel 3. Hubungan Pelayanan Petugas Kesehatan

Petugas	Pelayanan petugas kesehatan				Total	<i>P-Value</i>	OR
	Kurang Mendukung		Mendukung				
	N	%	N	%			
Mendukung	5	5.5%	15	31.2%	20	100%	0,001 (7.722-37.222)
Kurang Mendukung	5	4,5 %	25	58,8%	30	100%	
Total	10	10.0 %	40	90.0 %	50	100 %	

Berdasarkan tabel 3 terlihat dari 50 responden melakukan kepatuhan ANC dengan tidak melakukakn kunjungan mendapat pelayanan petugas kesehatan sebanyak 15 responden (31.2%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,001 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pelayanan petugas Kesehatan tahun 2022. Nilai *P-value* didapatkan dari *Fisher's Extract Test* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 dan terdapat nilai *expected count* kurang dari 5.

Tabel 4. Hubungan Media Informasi

Media Informasi	Media Informasi				Total	<i>P-Value</i>	OR
	Dapat		Tidak dapat				
	N	%	N	%			
Internet	20	34.0 %	5	10,3 %	25	100%	0,009 (1.730-18.218)
Bukan internet	10	24,5%	15	31,2 %	25	100%	
Total	30	66.0%	20	34.0 %	50	100 %	

Berdasarkan tabel 4 terlihat dari 30 responden mendapatkan media informasi 20(34,0) dan yg tidak mendapatkan informasi 10(24,5%) . Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,009 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan media informasi tahun 2022. Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, dan memiliki nilai *Odds-Ratio* sebesar 5.028 melakukan informasi yg baik.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Kepatuhan Melakukan ANC

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan Ibu terhadap kepatuhan melakukan ANC tahun 2022 diperoleh hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,025 dimana nilai *P-value* < α (0,05) yang berarti H0 ditolak yang artinya terdapat hubungan pelayanan petugas Kesehatan serta media informasi tahun 2022.

Sejalan dengan hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Wijayanti dan Marfuah (2019), berjudul hubungan pengetahuan dan kepatuhan ANC terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami preeklampsia adalah responden yang tidak patuh terhadap kepatuhan ANC sebanyak 18 responden (33,9%), dan responden yang tidak mengalami preeklampsia adalah responden yang patuh terhadap kepatuhan ANC sebanyak 30 responden (56,6%). Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh nilai sig = 0,07. Dengan demikian nilai sig (0,07) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan 2019.¹²

Teori kepatuhan telah banyak diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Asumsi peneliti untuk meningkatkan kunjungan melakukan kepatuhan ANC, maka ibu terhadap kehamilan harus melakukan kepatuhan kunjungan terhadap ANC.

Hubungan Pelayanan Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan ANC

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan petugas kesehatan tahun 2022. Diperoleh Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,001 dimana nilai *P-value* < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan melakukan kepatuhan ANC tahun 2022.

Hasil peneliti Silmianti dkk (2019) berjudul kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di muara batu kabupaten aceh, dari hasil analisa chi-square pada lampiran tabel uji chi-square antara hubungan ketersediaan pelayanan antenatal care dengan kunjungan antenatal care, diketahui bahwa nilai probabilitasnya ($0,373 > \text{sig.}\alpha = 0,05$). Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis tidak ada hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan pelayanan antenatal care tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan antenatal care.⁴

Teori dukungan petugas kesehatan menurut UU RI No. 36 tahun 2014 tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Petugas kesehatan sebaiknya memberikan motivasi berupa pemberian informasi penting terkait kehamilan kepada ibu, agar ibu mau memeriksakan kehamilannya secara rutin. Dalam hal ini bidan memiliki peran yang sangat penting dalam menurunkan AKI yaitu sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak di PMB. Seorang Bidan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi yang jelas kepada ibu hamil mengenai kehamilannya.¹³

Asumsi peneliti terhadap pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan merupakan hal penting bagi ibu hamil maupun bayi yang dikandungnya. Upaya pelayanan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap kondisi buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Berbagai kondisi dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Adapun kondisi paling buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil adalah kematian. Jika standar pelayanan dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur diharapkan dapat mendeteksi risiko tinggi pada ibu hamil lebih awal dan dapat dilakukan rujukan sesegera mungkin.¹⁴

Hubungan Media Informasi terhadap Kepatuhan ANC

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan media informasi diperoleh Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,009 dimana nilai *P-value* < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan terhadap kepatuhan melakukan ANC di PMB E tahun 2022.

Hasil peneliti Lubis dkk (2019) pada variabel sumber informasi dari 32 responden, ibu hamil yang tidak mendapatkan informasi 18 orang (100%) dengan kunjungan antenatal care tidak patuh 18 orang (100%) dan tidak ada kunjungan antenatal care yang patuh sedangkan ibu hamil yang mendapatkan informasi 14 orang (100%) dengan tidak ada kunjungan antenatal care yang tidak patuh dan kunjungan antenatal care patuh 14 orang (100%). Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara hubungan sumber informasi dengan kunjungan antenatal care, diketahui bahwa nilai probabilitasnya ($0,000 < \text{sig.}\alpha = 0,05$). Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis ada hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan antenatal care.¹³ Teori Informasi mengenai ANC dapat merubah pola pikir seorang ibu hamil mengenai pentingnya pelayanan kesehatan untuk dirinya serta janinnya. Informasi ini dapat diperoleh melalui media cetak atau elektronik, maupun oleh tenaga kesehatan.¹⁵

Asumsi peneliti Jika ibu hamil mendapatkan informasi maka ibu hamil dapat memeriksa kehamilan secara teratur dan diharapkan dapat mendeteksi lebih dini risiko kehamilan atau persalinan, baik bagi ibu maupun janin. Karena penyulit kehamilan baru mempunyai arti pada triwulan terakhir dan bertambah besar kemungkinan terjadinya menjelang akhir kehamilan, maka pemeriksaan setelah bulan ke-6 harus diperketat. Selain dari itu timbang berat badan setiap kali periksa hamil, minum satu tablet tambah darah setiap hari selama hamil, imunisasi TT, dan mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan. Dengan adanya kunjungan yang teratur dan pengawasan yang rutin dari bidan atau dokter, maka selama masa kunjungan tersebut diharapkan komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil dapat kenali secara lebih dini dan dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Hal ini dapat mengurangi risiko kesakitan dan kematian bagi ibu hamil. Untuk itu peran bidan sebagai ujung tombak pelayanan harus mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standart yang ditetapkan. Peran bidan antara lain meningkatkan cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1), dan kunjungan K6 ibu hamil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil univariat dari sampel 50 responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden melakukan kunjungan ulang (66.0%), sedangkan sebagian kecil tidak mendapatkan pelayanan dari petugas kesehatan (10%) dan sebagian lagi mendapatkan informasi dari media (31.2%). Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan responden terhadap kepatuhan pada tahun 2022, pelayanan petugas kesehatan pada tahun 2022, dan pengetahuan media informasi terhadap kepatuhan dalam melakukan antenatal care pada tahun yang sama. Nilai *P-value* yang signifikan dari uji statistik *Chi-square* menunjukkan bahwa hubungan ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Nilai OR yang tinggi juga menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan antenatal care pada tahun tersebut.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan pihak manapun.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

Pendanaan

Seluruh pendanaan dalam penelitian ini bersumber dari dana peneliti.

References

1. Ahmad MH. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Dokter dalam Penulisan Diagnosis pada Resume Medis di RS Zahirah 2018. *J Adm Rumah Sakit Indones.* 2020;4(3).
2. Organization WH. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. World Health Organization; 2016.
3. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehat Republik Indones. 2018;1–100.
4. Silmiyanti S, Idawati I. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *J Serambi Akad.* 2019;7(5):674–84.
5. Lestari SD, Aulya Y, Widowati R. Pengaruh Konsumsi Jus Tomat terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia di RSUD Ciawi Tahun 2022. *J Akad Baiturrahim Jambi.* 2022;11(1):135–41.
6. Kartikasari D, Murwani E, Winarsih L. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 pada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Pmb Siti Rugayah, A.Md.Keb Kabupaten Malang. *Kendedes Midwifery J.* 2022;2(2):1–16.
7. Murni FA, Nurjanah I. Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas. *J Ilm Kebidanan Indones.* 2020;10(01):9–12.
8. Kolantung PM, Mayulu N, Kundre R. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (anc): systematic review. *J keperawatan.* 2021;9(2):40–53.
9. Amraeni Y. Issu Kesehatan Masyarakat dalam SDG's. Penerbit NEM; 2021.
10. Amini A. Hubungan kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB tahun 2016. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
11. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. Metod Penelit. 2016;
12. Wijayanti IT, Marfuah S. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan ANC terhadap Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan. In: *Prosiding University Research Colloquium.* 2019. p. 238–46.
13. Lestari S. Kajian UU Cipta Kerja Terhadap UU Kesehatan dan UU Tenaga Kesehatan. *MAGISTRA Law Rev.* 2021;2(01):21–39.
14. Marlisman DP. Gambaran mutu pelayanan antenatal care di puskesmas ciputat timur tahun 2017. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017; 2017.
15. Lubis NL, Muhammad I. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *J Biol Educ.* 2019;7(2).